

## LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 9 PONTIANAK

**Liborius Madai<sup>1)</sup>, Rustam<sup>2)</sup>, dan Galuh Hartinah<sup>3)</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail: [magapaimadai@gmail.com](mailto:magapaimadai@gmail.com)<sup>1)</sup>, [rustamamunif@yahoo.co.id](mailto:rustamamunif@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>,

[galuhhartinah88@gmail.com](mailto:galuhhartinah88@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini Berjudul “Layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII A sekolah Menengah pertama Negeri 9 Pontianak”. Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui layanan informasi kemandirian belajar. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian tindakan bimbingan ini adalah siswa kelas VII A SMP N 9 Pontianak yang menunjukkan kemandirian belajar seperti (kemandirian mengerjakan tugas, menjawab soal, dan menjawab pertanyaan) rendah. Dari 34 siswa dalam satu kelas yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar rendah dilihat dari pedoman observasi kemandirian belajar, baik sebelum tindakan maupun setelah tindakan. Untuk mengetahui hasil tindakan, perubahan kemandirian belajar siswa ditentukan dengan membandingkan penguasaan kemandirian belajar sebelum pemberian layanan informasi belajar, dan sesudah pemberian layanan informasi belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase antara sebelum tindakan dan setelah tindakan di mana evaluasi penguasaan kemandirian belajar sebelum Tindakan terdapat persentase 51% setelah Tindakan (Siklus I) mengerjakan tugas, menjawab soal, menjawab pertanyaan dapat diperoleh perentase 64% dan penguasaan kemandirian sesudah tindakan (Siklus II) mengerjakan tugas menjawab soal, menjawab pertanyaan Dapat diperoleh perentase 74% ditarik suatu kesimpulan, bahwa ada peningkatan prosentase penguasaan kemandirian belajar siswa antara putaran I dan II meningkat menjadi 74% dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** layanan informasi, kemandirian belajar

### Abstract

*This research is entitled "Information services to increase learning independence during the COVID-19 pandemic in class VII A students of SMP Negeri 9 Pontianak". Academic Year 2021/2022 through learning independence information services. This study uses a Counseling Guidance Action Research design which consists of two cycles. The subjects of this guidance action research were students of class VII A SMP N 9 Pontianak who showed low learning independence (independence in doing assignments, answering questions, and answering questions). Of the 34 students in one class who showed that learning independence was low, it was seen from the guidelines for observing learning independence, both before and after the action. To find out the results of the action, the change in student learning independence was determined by comparing the mastery of learning independence before the provision of learning information services, and after the provision of learning information services. The*

*data obtained were then analyzed using a qualitative descriptive method. The research data showed that the students' learning independence increased. This can be seen from the percentage between before the action and after the action where the evaluation of the mastery of learning independence before the action there is a percentage of 51% after the action (Cycle I) doing the task, answering questions, answering questions can be obtained a percentage of 64% and mastery of independence after the action (Cycle I) II) working on the task of answering questions, answering questions. It can be obtained that the percentage of 74% can be drawn a conclusion, that there is an increase in the percentage of students' mastery of learning independence between rounds I and II increased to 74% in the good category.*

**Keywords:** *learning information, learning independence*

## PENDAHULUAN

Mandiri dalam belajar merupakan hal yang harus ada pada diri peserta didik, agar siswa aktif pada saat pelajaran berlangsung maupun sesudah pelajaran selesai. Mandiri dalam belajar dengan cara belajar kembali sesudah proses pembelajaran selesai baik itu dengan cara membacanya kembali atau pun berdiskusi dengan temannya. Sehingga siswa yang dapat menerapkan belajar mandiri ini akan mendapat prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan belajar mandiri. Ada berbagai macam hal yang menyebabkan siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar yaitu seperti siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya pemahaman peserta didik tentang kemandirian belajar, terpengaruh oleh lingkungan atau teman, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, malas dan lain sebagainya. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang memiliki kemandirian dalam belajar namun dikarenakan oleh lingkungan sekitar yang membuat peserta didik tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Peserta didik memilih untuk bermain dari pada belajar sendiri ketika guru tidak masuk itu yang menyebabkan peserta didik mengalami ketinggalan pelajaran dan mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam belajar.

Program Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat berperan penting dalam

membantu siswa untuk merencanakan belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling yang profesional di Indonesia saat ini difokuskan pada generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah. Prayitno (2016: 8) menyebutkan program layanan Bimbingan dan Konseling terdiri dari 4 bidang, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan individual. 9 layanan antara lain layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, serta 5 kegiatan pendukung antara lain instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Layanan informasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, menghambat dalam proses belajar secara mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar adalah situasi yang memungkinkan seseorang siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa atau inisiatif dan kemampuan sendiri. Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah: 1) Siswa

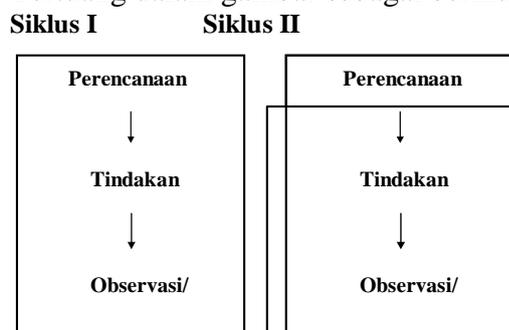
kurang mampu berfikir secara kritis dimasa pandemi Covid-19, 2) Kurangnya minat siswa dalam belajar dimasa pandemi Covid-19, 3) Kurangnya pemahaman siswa tentang kemandirian belajar Selama Pembelajaran daring, 4) Sebagian siswa mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungannya Tetapi dibatasinya selama Covid-19, 5) Siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran daring selama Covid-19, 6) Guru BK kurang memberikan layanan informasi tentang pentingnya kemandirian belajar kepada siswa Tatap muka selama Pandemi Covid-19, 7) Kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah selama Pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VII A di SMP Negeri 9 Pontianak, Tahun ajaran 2021/2022 melalui layanan informasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang terdiri dari dua Siklus.

**METODE**

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian adalah layanan informasi meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 9 Pontianak. Dengan jumlah subjek sebanyak 34 siswa dalam satu kelas yang menunjukkan kemandirian belajar rendah berdasarkan hasil wawancara dan rekomendasi dari guru BK. Penelitian ini dirancang menjadi dua siklus, dan tiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan evaluasi, dan 4) Refleksi.

Tertuang dalam gambar sebagai berikut:



**1. Prosedur Tindakan**

**a. Perencanaan penelitian**

Rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum melaksanakan penelitian ini terlebih mengajukan surat izin penelitian, setelah surat dikeluarkan oleh bagian Administrasi Umum (BAUK) maka penelitian bisa langsung dilaksanakan. Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung di lapangan. PTBK dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

- 1) Menyusun Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala psikologis, pedoman observasi, dan panduan wawancara. Sebelum skala psikologis dibuat terlebih dahulu membuat kisi-kisi skala psikologis setelah itu skala psikologis yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa diberikan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi Covid-19 pada siswa.
- 2) Mengurus Surat Izin Penelitian. Setelah instrumen penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan validator, kemudian peneliti membuat surat izin penelitian. Setelah surat tersebut mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah maka peneliti dapat memulai pelaksanaan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak.
- 3) Pelaksanaan Penelitian. Setelah persiapan selesai, maka mulailah penelitian dilakukan di SMP Negeri 9 Pontianak dengan mengumpulkan data yang perlu dianalisis. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Menemui sekaligus meminta izin kepada kepala SMP Negeri 9

Pontianak. Pada hari Senin tanggal 20 Desember untuk melaksanakan penelitian.

- b) Menemui sekaligus meminta izin kesediaan guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada hari Senin tanggal 20 Desember 2021.
- c) Menyebarkan skala psikologis pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2022. Penyebaran skala psikologis ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi kemandirian belajar dimasa pandemi Covid – 19 pada siswa. Adapun siswa yang akan dijadikan sebagai subjek adalah 34 siswa kelas VII A SMP Negeri 9
- d) Peneliti melakukan tindakan siklus I yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022.
- e) Peneliti melakukan siklus II yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2022 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 20 Januari 2022.
- f) Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti menerima surat keterangan telah melaksanakan penelitian hari senin tanggal 24 Januari 2022 dari Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Pontianak.

## **2. Rencana Tindakan**

### **a. Rencana Pelaksanaan Penelitian Tindakan**

Sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta izin kepada guru untuk melaksanakan observasi sebelum pelaksanaan tindakan terhadap siswa.
- 2) Kolaborator mengamati secara langsung kegiatan pemberian layanan

informasi yang diberikan oleh peneliti.

- 3) Peneliti menyebarkan skala psikologis kemandirian belajar kepada siswa. Hasil skala psikologis ini merupakan data awal gambaran Kemandirian belajar siswa sebelum dilaksanakan kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan Kemandirian belajar dimasa pandemi, siswa belajar secara orang dewasa rumah.

### **b. Rencana Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I**

- 1) Perencanaan tindakan
  - a) Membuat perencanaan pemberian layanan informasi kemandirian belajar siswa
  - b) Menyiapkan sumber dan media yang digunakan selama pemberian layanan informasi kemandirian belajar
  - c) Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yaitu layanan informasi kemandirian belajar
  - d) Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian
- 2) Pelaksanaan tindakan
  - a) Peneliti menyebarkan skala psikologis kepada siswa sebelum memberikan layanan informasi kemandirian belajar
  - b) Peneliti melaksanakan layanan informasi mengenai kemandirian belajar, memberikan segala informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar.
- 3) Pengamatan tindakan
  - a) Situasi layanan informasi keseluruhan siswa mengikuti layanan informasi kemandirian belajar secara aktif
  - b) Mengamati pemahaman siswa mengenai kemandirian belajar siswa melalui layanan informasi.
- 4) Refleksi tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat proses penelitian dilakukan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan

dideskripsikan secara rasional sesuai dengan temuan dan hasil pengamatan untuk kemudian disimpulkan. Hasil refleksi akan menunjukkan sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan dan dapat membantu penelitian dalam memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

### **c. Rencana Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II**

- 1) Perencanaan tindakan
  - a) Membuat perencanaan pemberian layanan informasi kemandirian belajar lagi dari pelaksanaan siklus II
  - b) Membuat pedoman observasi untuk guru BK mengamati situasi dan kondisi pada saat kegiatan layanan informasi
  - c) Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yaitu layanan informasi kemandirian belajar
  - d) Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian
- 2) Pelaksanaan tindakan
  - a) Hari/tanggal : Selasa, 11 Januari 2022 dan Kamis, 13 Januari 2022
  - b) Nama Kolaborator : Herlinda, S. Pd
  - c) Waktu : 40 Menit
  - d) Peneliti menyebarkan skala psikologis kepada siswa sebelum memberikan layanan informasi kemandirian belajar
  - e) Peneliti melaksanakan layanan informasi, memberikan segala informasi mengenai kemandirian belajar siswa.
- 3) Pengamatan tindakan
  - a) Situasi layanan informasi keseluruhan.
  - b) Keaktifan siswa mengikuti layanan informasi kemandirian belajar
  - c) Mengamati pemahaman siswa mengenai kemandirian belajar siswa melalui layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa tanpa disuruh orang lain.

- 4) Refleksi tindakan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Pontianak

### **d. Tindak Lanjut Hasil Penelitian**

Jika hasil penelitian aktifitas kegiatan layanan informasi kemandirian belajar pada siklus II belum mencapai kategori yang diharapkan, peneliti dan kolaborator memutuskan akan melanjutkan lagi penelitian ini. Namun bilamana hasil penelitian ini sudah mencapai kategori yang baik, maka peneliti dan kolaborator memutuskan akan menghentikan penelitian ini, karena sudah dianggap berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti, layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi covid -19 pada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Pontianak ini, terlaksana dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Desember sampai dengan tanggal 24 Januari. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VII A yang terdiri dari 34 peserta didik, semua peserta didik dapat mengikuti dari awal sampai akhir. Peneliti melaksanakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti kelas VIIA.

Sebelum melakukan penelitian, untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan informasi terlebih dahulu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Penyebaran Kuesioner (Skala psikologis). Penyebaran skala psikologis dalam bentuk *google form* kepada siswa kelas VII A SMP Negeri 9 Pontianak sebelum tindakan pada tanggal 10 Januari 2022, Skala psikologis pertama dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran kemandirian belajar siswa sebelum diberikan layanan informasi kemandirian belajar. Sedangkan penyebaran instrumen penelitian adalah secara tatap muka di ruang kelas VII A SMP Negeri 9 Pontianak, dalam penyebaran instrumen terdiri dari 2 siklus yaitu; Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan mulai dari pada tanggal 11 Januari 2022 sampai 24 Januari 2022. Skala psikologis yang diberikan merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh data tentang layanan informasi kemandirian belajar pada siswa kelas VII A. Setelah skala psikologis terkumpul, maka akan di olah dengan teknik statistik, adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi data. Skala psikologis yang telah diolah dimasukkan kedalam tabulasi untuk mempermudah dalam pengumpulan data.
- 2) Analisis Data Hasil Skala Psikologis
  - a) Menentukan skor jawaban. Langkah pertama adalah melakukan perhitungan data untuk menjawab sub masalah pertama dijawab menggunakan rumus persentase sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga menggunakan rumus rerata. Penelitian melakukan perhitungan dan melakukan tolok ukur kategori “Baik”, “Cukup”, dan “Kurang”.
  - b) Menentukan tolok ukur
    1. Mencari skor maksimal tertinggi, yaitu subjek di kali skor tertinggi:  $34 \times 3 = 102$
    2. Menentukan skor rata-rata ideal, yaitu skor maksimal dibagi dua  $102 : 2 = 51$
    3. Menentukan skor standar deviasi ideal, yaitu rata-rata ideal di bagi tiga :  $51 : 3 = 17$
    4. Mencari nilai Z untuk daerah  $34,13\% = 1,00\%$

5. Untuk menentukan kategori cukup digunakan rumus:

$\bar{X}$  ideal – (Z x S, ideal) sampai dengan  $\bar{X}$  ideal + (Z x S ideal) :

$$\frac{51 - (1,00 \times 17)}{34} \quad \frac{51 + (1,00 \times 17)}{68}$$

1. Kategori “Kurang” berada pada rentang 0 – 33
2. Kategori “Cukup” berada pada rentang 34 – 68
3. Kategori “Baik” berada pada rentang 69– 102

Berdasarkan langkah tersebut, diperoleh tolok ukur kategori sebagaimana tertera pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

<b>Tolok Ukur Kemandirian belajar Siswa</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
<b>Baik</b>	69-102	67%-100%
<b>Cukup</b>	34-68	33%-66%
<b>Kurang</b>	0-33	0%-32%

2. Penilaian Hasil Skala Psikologis. Setelah penyebaran skala psikologis dilaksanakan dan semua data telah terkumpul maka dapat dijabarkan hasil analisis data tentang kemandirian belajar pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak. Dengan melakukan perhitungan setiap aspek variabel dengan membandingkan skor pada masing-masing alternatif jawaban responden sehingga memperoleh presentase pada masing-masing alternatif jawaban. Selanjutnya ditemukan kategori hasil perhitungan berdasarkan tolok ukur perhitungan yang telah ditentukan. Berdasarkan penyebaran skala psikologis sebelum dilakukan tindakan peneliti terhadap 34 siswa, maka didapatkan gambaran awal minat melanjutkan ke sekolah Menengah pertama pada siswa sebagai mana pada tabel 4.2 sebagai berikut:

#### **A. Hasil Skala Psikologis Kemandirian belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Aspek mempelajari informasi belajar jarak jauh, mendapatkan perolehan skor

No	Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mempelajari Informasi belajar jarak jauh	577	1122	52	Cukup
2	Membicarakan belajar dengan orang dewasa	595	1122	53	Cukup
3	Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan	497	1020	49	Cukup
4	Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	399	816	48	Cukup
<b>Jumlah Persentase Keseluruhan</b>		<b>2068</b>	<b>4080</b>	<b>51</b>	<b>Cukup</b>

aktual 577 dari skor ideal 1122 dengan presentase 52% dalam kategori “cukup”. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, dengan mempelajari informasi kemandirian belajar agar individu memiliki pengetahuan (informasi), lingkungan sekolah menengah pertama, serta sumber-sumber belajar termasuk buku maupun internet. Informasi yang diperoleh sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam kemandirian belajar dan mengambil keputusan. Namun kenyataannya siswa tidak berusaha menggali dan mencari informasi belajar, siswa tidak berusaha mengumpulkan informasi belajar jarak jauh dan mempelajari informasi-informasi tentang kemandirian belajar secara orang dewasa.

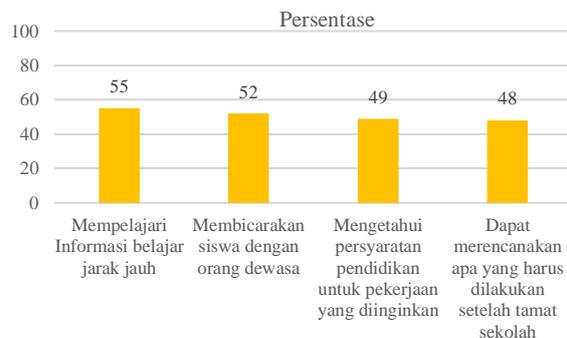
- 2) Aspek membicarakan belajar dengan orang dewasa, mendapatkan perolehan skor aktual 595 dari skor ideal 1122 dengan presentase 53% dalam kategori “cukup”. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, siswa kurang atau tidak berusaha mengambil keputusan belajar dengan orang tua bahkan siswa kurang berani bertanya dari berbagai sumber (guru, orang tua, orang yang sukses dan sebagainya).
- 3) Aspek mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan, mendapatkan perolehan skor aktual 497 dari skor ideal 1020 dengan presentase 49% dalam kategori “Cukup”. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak,

masih ada siswa yang belum berusaha mencari informasi tentang pekerjaan soal awal mula perjalanan belajar, dan siswa belum tertarik mengetahui persyaratan-persyaratan pekerjaan yang akan mereka dipilih.

- 4) Aspek dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mendapatkan perolehan skor aktual 399 dari skor ideal 816 dengan presentase 48% dalam kategori “Cukup”. Dilihat dari hasil pengisian skala psikologis dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, belum ada terdapat rencana dan ketidaksiapan siswa setelah tamat sekolah. Kemampuan siswa dalam mempersiapkan belajarnya masih rendah baik dengan studi lanjutan, dan pemilihan rencana pekerjaan. Bahkan mereka masih kebingungan, tidak memiliki arah dan jawaban yang pasti.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan sebagaimana yang tertera dalam diagram 4.1 sebagai berikut:

**Persentase Aspek Kemandirian belajar Siswa Sebelum Tindakan**



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pada subyek penelitian sebelum dilaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak tergolong dalam kategori “cukup”, dengan presentase keseluruhan 51%. Hal ini terlihat dari hasil skala psikologis yang telah diisi oleh siswa sebelum dilaksanakannya layanan informasi kemandirian belajar, terdapat empat aspek yang berada dalam kategori “cukup”. Oleh karena itu peneliti memberikan layanan informasi dengan harapan dapat

meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

## B. Pelaksanaan Layanan Informasi Kemandirian belajar

Setelah diketahui kondisi awal mengenai kemandirian belajar siswa yang diperoleh dari penyebaran skala psikologis, maka selanjutnya peneliti akan memberikan layanan informasi kemandirian belajar yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Materi yang dibahas dalam layanan informasi ini disediakan langsung oleh peneliti. Setiap siklus peneliti berusaha untuk memberikan materi bervariasi berdasarkan 4 aspek perencanaan belajar, agar layanan informasi ini mencapai hasil yang baik serta dapat diketahui secara pasti peningkatan terhadap kemandirian belajar siswa. Beberapa materi yang disediakan oleh peneliti meliputi empat materi, 1. Memahami informasi belajar sesuai bakat dan minat, 2. Peran lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar, 3. Pendidikan dan pekerjaan 4. Sukses merencanakan siswa setelah tamat sekolah.

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

- a. Perencanaan (*Plan*). Perencanaan siklus dilaksanakan pada hari senin 10 Januari 2022 Untuk menyusun Rencana Pemberian Layanan (RPL). Sebelum membuat perencanaan, peneliti dan guru bimbingan dan konseling berdiskusi mengenai minat melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama pada siswa melalui layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Dalam layanan informasi ini dapat membantu siswa dalam memilih sekolah Menengah Atas yang mereka minati, siswa tidak hanya asal pilih sekolah Menengah Atas namun mereka juga memahami apa itu sekolah Menengah Atas. Peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta pedoman observasi yang akan digunakan dalam mengamati proses kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Pelaksanaan (*Action*). Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 11 Januari 2022 dan hari kamis 13 Januari 2022. Sedangkan yang melaksanakan tindakan

adalah peneliti, guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai observer. Adapun pemberian tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2022 dengan topik Memahami informasi belajar jarak jauh sesuai bakat dan minat. guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai kolaborator yaitu Ibu Herlinda, S.Pd. lamanya pertemuan 40 menit. Pada pertemuan pertama yaitu berupa pemberian layanan informasi kemandirian belajar, yang mana pada layanan informasi tersebut terdiri dari 3 tahap yaitu.
  - a) Kegiatan awal, peneliti memimpin doa, menanyakan kabar, perkenalan dan *Ice Braking* agar siswa tidak terlalu tegang. Pada pertemuan ini siswa masih belum aktif dan masih malu dalam mengikuti kegiatan.
  - b) Kegiatan inti, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang dibahas, menjelaskan poin-poin dari materi bahasan tersebut, memberikan pertanyaan kepada siswa, melibatkan siswa dalam memberikan layanan dengan meminta siswa mengemukakan pendapat tentang materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, melakukan refleksi dari hasil kegiatan, berkaitan dengan kemandirian belajar. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan belum berjalan sesuai harapan.
  - c) Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan hasil kegiatan, menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan, mengevaluasi hasil dari penjelasan materi yang sudah disampaikan.
- 2) Pertemuan kedua. Pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis 13 Januari 2022 dengan topik Peran lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar.

- a) Kegiatan awal, peneliti memimpin doa, mengabsen siswa, menanyakan kabar. Pada pertemuan ini siswa masih sudah mulai aktif serta mulai berani mengemukakan pendapatnya.
- b) Kegiatan inti, siswa sudah mulai melakukan diskusi terkait pembahasan topik, siswa mulai ikut dalam mengemukakan pendapat dan terlihat aktif melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Dalam pertemuan ini peneliti menggunakan kemandirian belajar yaitu dengan menggunakan Slide Power point dan buku belajar serta video, “Tips Kemandirian belajar”. Namun masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri, masih malu bertanya.
- c) Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan hasil kegiatan, menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan, mengevaluasi hasil dari penjelasan materi yang sudah disampaikan.
- c. Pengamatan (*Observer*). Pengamatan dilakukan setelah dua kali pertemuan. Kegiatan observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru bimbingan dan konseling. Kolaborator melakukan observasi selama proses layanan informasi kemandirian belajar berlangsung guna mengetahui sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Refleksi. Setelah tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti kembali menyebarkan skala psikologis kepada subjek penelitian, penyebaran skala psikologis dilakukan setelah tindakan siklus I pertemuan kedua selesai dilaksanakan yaitu pada hari Kamis, 13 Januari 2022. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemandirian belajar siswa setelah diberikan layanan informasi kemandirian belajar pada siklus I.
- Berdasarkan dari hasil penyebaran skala psikologis dan panduan observasi kegiatan layanan informasi kemandirian belajar

yang telah disesuaikan dengan kolaborator bahwa akan ada perbaikan siklus selanjutnya dengan memberikan tindakan siklus ke II, sehingga sampai pada hasil yang diharapkan. Dari hasil refleksi tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan. Adapun capaian persentase skala psikologis kemandirian belajar siswa setelah dilakukannya siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Hasil Skala Psikologis kemandirian belajar Siswa Setelah Diberikan Tindakan Siklus I**

No	Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mempelajari Informasi pelajar jarak jauh	693	1122	62	Cukup
2	Membicarakan siswa dengan orang dewasa	762	1122	68	Baik
3	Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan	647	1020	63	Cukup
4	Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	510	816	63	Cukup
<b>Jumlah Persentase Keseluruhan</b>		<b>2615</b>	<b>4080</b>	<b>64</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek mempelajari informasi belajar jarak jauh, mendapatkan perolehan skor aktual 693 dari skor ideal 1122 dengan presentase 62% dalam kategori “cukup”. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, dengan mempelajari informasi belajar jarak jauh agar siswa memiliki pengetahuan (informasi), lingkungan sekolah Menengah Pertama, serta sumber-sumber belajar termasuk buku dan media internet. Informasi yang diperoleh sangat diperlukan agar siswa lebih mudah dalam perencanaan serta mengambil keputusan siswa. Namun kenyataannya pada aspek mempelajari informasi belajar jarak jauh masih terdapat beberapa siswa tidak berusaha menggali dan mencari informasi belajar, dimana siswa tidak berusaha mengumpulkan informasi

- belajar jarak jauh dan mempelajari informasi-informasi tentang kemandirian belajar siswa khususnya sesuai dengan bakat dan minatnya.
2. Aspek membicarakan siswa dengan orang dewasa, mendapatkan perolehan skor aktual 765 dari skor ideal 1122 dengan presentase 68% dalam kategori “cukup”. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, masih terdapat siswa tidak berusaha mengambil keputusan belajar dengan orang tua bahkan siswa kurang berani bertanya dari berbagai sumber (guru, orang tua, orang yang sukses dan sebagainya).
  3. Aspek mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan, mendapatkan perolehan skor aktual 647 dari skor ideal 1020 dengan presentase 63 % dalam kategori “cukup”. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, masih terdapat beberapa siswa yang belum berusaha mencari informasi tentang pekerjaan soal awal mula perjalanan siswa, dan siswa belum tertarik mengetahui persyaratan-persyaratan pekerjaan untuk yang akan dipilih dimasa pandemi ini.
  4. Aspek dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mendapatkan perolehan skor aktual 510 dari skor ideal 816 dengan presentase 63% dalam kategori “cukup”. Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat diinterpretasikan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, masih terdapat beberapa siswa belum ada rencana dan ketidaksiapan siswa setelah tamat sekolah. Kemampuan siswa dalam mempersiapkan belajarnya masih rendah baik dengan studi lanjutan, dan pemilihan rencana pekerjaan selama pandemi covid 19.

Berdasarkan penejelasan di atas, di dapat rincian pencapaian presentase aspek

kemandirian belajar siswa di atas tertera dalam diagram 4.2 sebagai berikut:

**Persentase Skala Psikologis kemandirian belajar Siswa, Setelah Diberikan Tindakan Siklus I**

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa pada subyek penelitian setelah dilakukan tindakan Siklus I masih dalam kategori “cukup”. Dengan peresentase keseluruhan aspek meningkat dari 51% menjadi 64%. Peningkatan persentase dari seluruh aspek tersebut sebesar 13% Oleh sebab itu peneliti akan melaksanakan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus ke II.

**2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II.**

Siklus ke II ini merupakan pelaksanaan tindakan yang lebih berorientasi pada suatu perbaikan dan peningkatan atas hasil yang telah dicapai pada siklus I. Diharapkan proses pelaksanaan layanan informasi kemandirian belajar pada siklus II dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Pelaksanaan layanan pada siklus ini sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya, yaitu dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa 18 Januari 2022 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 20 Januari 2022. Pelaksanaan tindakan pada siklus II melawati beberapa tahapan yaitu:

- a) Perencanaan (*Plan*). Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi dengan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak. Peneliti dan guru bimbingan dan konseling mempersiapkan materi yang akan disampaikan serta pedoman observasi yang akan digunakan dalam mengamati proses kegiatan yang akan dilaksanakan serta menggunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b) Pelaksanaan (*Action*). Pelaksanan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siklus II dilakukan melalui 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 18 Januari 2022 dan

hari Kamis, 20 Januari 2022. Yang melaksanakan tindakan adalah peneliti, guru bimbingan dan konseling sebagai observer. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama. Perencanaan siklus dilaksanakan pada Selasa, 18 Januari 2022 dengan topik Melanjutkan Sekolah Menengah Atas , alokasi waktu 40 menit. Dalam layanan informasi kemandirian belajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya. Adapun tahapan dalam layanan informasi kemandirian belajar yaitu:
  - a) Kegiatan awal, peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, doa kemudian mengabsensi siswa dan semua siswa hadir. Setelah itu peneliti mulai memberikan gambaran umum berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini, pada tahap ini peneliti dan siswa sudah mulai akrab dan suasana kegiatan juga tidak terlalu tegang.
  - b) Kegiatan inti, terlihat beberapa siswa siap mengikuti kegiatan. Peneliti membahas topik berdasarkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kemudian siswa saling terlibat dalam diskusi terkait topik yang akan dibahas. Terlihat beberapa siswa sudah mulai aktif, beberapa siswa sudah mulai memperhatikan, dan sudah ada kesediaan untuk mendengar dan bertanya tentang kemandirian belajar, tetapi belum sepenuhnya, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dan masih malu-malu. Dalam pertemuan ini peneliti masih menggunakan layanan informasi kemandirian belajar dengan menetapkan yaitu dengan menggunakan tanya jawab dengan siswa”.
  - c) Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan hasil kegiatan, menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan, mengevaluasi hasil dari penjelasan materi yang sudah disampaikan.
- 2) Pertemuan kedua. Perencanaan siklus dilaksanakan pada Kamis, 20 Januari 2022 dengan topik melanjutkan Sekolah Menengah Atas, alokasi waktu 40 menit. Dalam layanan informasi kemandirian belajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya. Adapun tahapan dalam layanan informasi kemandirian belajar yaitu:
  - a) Kegiatan awal, peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, doa, kemudian mengabsensi siswa dan semua siswa hadir. Setelah itu peneliti mulaimemberikan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini, pada tahap ini peneliti dan siswa sudah mulai akrab dan suasana kegiatan pun tidak terlalu tegang.
  - b) Kegiatan inti, terlihat beberapa siswa siap mengikuti kegiatan. Peneliti membahas topik berdasarkan Rencana Pemberian Layanan (RPL). Kemudian siswa saling terlibat dalam diskusi terkait topik yang akan dibahas. Terlihat beberapa siswa sudah mulai aktif, beberapa siswa sudah mulai memperhatikan, dan sudah ada kesediaan untuk mendengar dan bertanya tentang kemandirian belajar siswa. Dalam pertemuan kedua peneliti masih menggunakan layanan informasi kemandirian belajar dengan menggunakan tanya jawab dengan siswa”.
  - c) Kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan hasil kegiatan, menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang sudah disampaikan, mengevaluasi hasil

dari penjelasan materi yang sudah disampaikan dan terakhir salam penutup dan berdoa.

- 3) Pengamatan (*observer*). Pengamatan dilakukan setelah dua kali pertemuan. Kegiatan observasi dalam kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator yaitu guru bimbingan dan konseling. Kolaborator melakukan observasi selama proses layanan informasi kemandirian belajar berlangsung guna mengetahui sejauh mana peneliti dan siswa terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- 4) Refleksi. Setelah dilaksanakan tindakan penelitian siklus II peneliti kembali menyebarkan skala psikologis untuk mengetahui apakah kemandirian belajar siswa meningkat sesuai dengan harapan peneliti setelah diberikan layanan informasi kemandirian belajar. Dari hasil skala psikologis kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil penyebaran skala psikologis dan panduan observasi kegiatan layanan informasi sesuai yang telah didiskusikan dengan kolaborator bahwa pelaksanaan layanan tindakan siklus II telah terjadi peningkatan kemandirian belajar dengan mencapai persentase 74% dengan kategori “baik” dengan persentase keseluruhan aspek meningkat dari 64% menjadi 74% peningkatan tersebut sebesar 10%. maka proses penelitian pun dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dari hasil refleksi tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan. Dari hasil skala psikologis kemandirian belajar yang diberikan kepada 34 siswa sebagai subjek penelitian dapat dilihat dari peningkatan persentase tiap- tiap aspek berdasarkan tabel 4.6 berikut :

**Hasil Skala Psikologis kemandirian belajar Siswa, Setelah Diberikan Tindakan Siklus II**

No	Aspek Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Mempelajari Informasi belajar jarak jauh	746	1122	66	Cukup
2	Membicarakan siswa dengan orang dewasa	883	1122	79	Baik

3	Mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan	789	1020	77	Baik
4	Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah	601	816	74	Baik
<b>Jumlah Persentase Keseluruhan</b>		<b>3019</b>	<b>4080</b>	<b>74</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

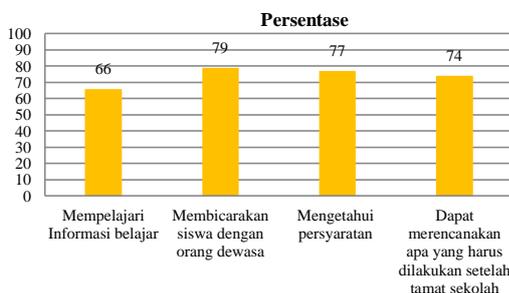
1. Aspek mempelajari informasi belajar jarak jauh, mendapatkan perolehan skor aktual 746 dari skor ideal 1122 dengan presentase 66% dalam kategori Cukup. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, dengan mempelajari informasi kemandirian belajar agar individu memiliki pengetahuan (informasi), lingkungan sekolah Menengah Pertama, serta sumber-sumber belajar termasuk Buku dan internet. Informasi yang diperoleh sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam perencanaan dan mengambil keputusan. Siswa sudah mulai berusaha mencari informasi belajar, siswa berusaha mengumpulkan informasi belajar dan mempelajari informasi-informasi tentang kemandirian belajar.
2. Aspek membicarakan belajar dengan orang dewasa, mendapatkan perolehan skor aktual 883 dari skor ideal 1122 dengan presentase 79% dalam kategori Baik. Demikian dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, sudah tidak malu bertanya dan memiliki keberanian untuk bertanya tentang belajar kepada orang dewasa atau yang sudah memiliki pengalaman tentang belajar.
3. Aspek mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan, mendapatkan perolehan skor aktual 789 dari skor ideal 1020 dengan presentase 77% dalam kategori baik. Berdasarkan dari pemaparan aspek ini dapat dijelaskan bahwa siswa kelas

VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, siswa berusaha mencari informasi tentang perjalanan belajar, mencari informasi persyaratan-persyaratan pekerjaan untuk yang akan dipilih.

- Aspek dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mendapatkan perolehan skor aktual 601 dari skor ideal 816 dengan presentase 74% dalam kategori baik. Dari hasil pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, Ada rencana dan kesiapan siswa setelah tamat sekolah. Kemampuan siswa dalam mempersiapkan belajarnya sudah terlihat baik pemilihan studi lanjutan, dan pemilihan rencana pekerjaan. Bahkan mereka sudah memiliki rencana untuk melanjutkan Sekolah Menengah Atas yang siswa minati.

Berdasarkan penejelasan di atas, di dapat rincian pencapaian presentase aspek kemandirian belajar siswa di atas tertera dalam diagram 4.3 sebagai berikut:

**Persentase Skala Psikologis Kemandirian belajar Siswa, Setelah Diberikan Tindakan Siklus II**



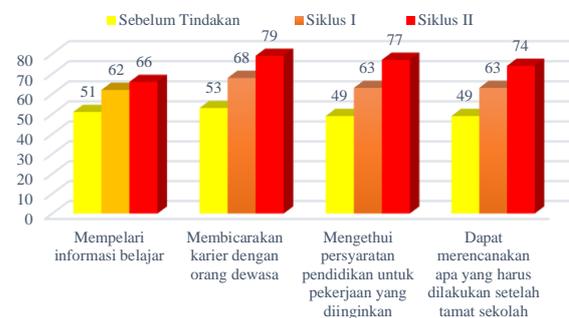
Berdasarkan diagram di atas kemandirian belajar siswa yang menjadi subjek penelitian setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat sesuai dengan harapan peneliti dan kolabolator mencapai kategori “baik” dengan persentase keseluruhan 74% dengan peningkatan sebesar 10% yaitu dari 64% menjadi 74% sehingga peneliti dan kolabolator memutuskan untuk menghentikan tindakan penelitian karena sudah tercapainya

harapan. Diadakannya penelitian dan menjawab sub masalah ke tiga yakni pelaksanaan layanan informasi Kemandirian belajar dapat meningkatkan belajar siswa.

**C. Layanan Informasi dapat Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa.**

Dari data Skala Psikologis yang di ambil dari subjek penelitan sebelum dan setelah dilaksanakannya tindakan penelitian kemandirian belajar pada siklus I dan siklus II, kemandirian belajar siswa dapat dilihat di dalam diagram 4. 4 sebagai berikut:

**Persentase Skala Psikologis Kemandirian belajar Siswa Sebelum Dan SesudahPelaksanaan Tindakan Siklus I Dan II**



Berdasarkan diagram diatas, terlihat perbandingan kemandirian belajar siswa sebelum tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan baik di siklus I maupun di siklus II terus mengalami peningkatan di setiap aspeknya, dengan rincian sebagai berikut:

- Aspek mempelajari Informasi belajar jarak jauh, sebelum tindakan diperoleh persentase 51% dengan kategori cukup, kemudian setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 62% namun masih termasuk kategori cukup, sehingga dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus ke II setelah dilaksanakannya siklus II meningkat menjadi 66% masih berada dalam kategori cukup. Akan tetapi pada aspek mempelajari informasi kemandirian belajar terus mengalami peningkatan pada tiap-tiap persentasenya.

- Peningkatan pertama sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 11% kemudian dilanjutkan siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 4%. Peningkatan dapat ditinjau dari sebelum sampai sesudah tindakan dilakukan aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 15 % dengan kategori “Cukup”
2. Aspek membicarakan siswa dengan orang dewasa sebelum tindakan diperoleh persentase 53% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 68% dengan kategori baik, kemudian dilanjutkan pada siklus tindakan kedua setelah dilaksanakannya siklus II meningkat menjadi 79%. Peningkatan keseluruhan pada aspek ini sebesar 26%. Peningkatan pertama sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 15% kemudian dilanjutkan siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 11%. Peningkatan dapat ditinjau dari sebelum sampai sesudah tindakan dilakukan, aspek tersebut mengalami peningkatan sebesar 15 % dengan kategori “Baik”
  3. Aspek mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan, sebelum tindakan diperoleh persentase 49% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 63% namun masih termasuk kategori cukup, dilanjutkan kembali pada siklus ke II, setelah dilaksanakannya siklus II bahkan meningkat menjadi 77%. Peningkatan keseluruhan pada aspek ini sebesar 28% yaitu dari 49% menjadi 77% dengan kategori “Baik”.
  4. Aspek dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, sebelum tindakan diperoleh persentase 49% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 63% namun masih termasuk kategori cukup, dan setelah dilaksanakannya siklus II maka meningkat menjadi 74%. Peningkatan

keseluruhan pada aspek ini sebesar 25% yaitu dari 49% menjadi 74% dengan kategori “Baik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak, dengan kategori “Baik”, sehingga kemandirian belajar ini bisa dijadikan panduan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak khususnya dan di sekolah-sekolah lain pada umumnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara umum dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi pada siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Pontianak dengan kategori “Baik”. Secara khusus kesimpulan Kemandirian belajar antara lain:

1. Gambaran kemandirian belajar siswa sebelum dilaksanakannya layanan informasi kemandirian belajar “cukup”, hal ini dapat dilihat dari analisis sebelum diberikan tindakan dengan kategori “cukup”, masih ada rasa keterpaksaan, tidak bersemangat dan kemampuan siswa dalam mempersiapkan belajarnya masih rendah baik berkaitan dengan studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan maupun berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan Sekolah Menengah Pertama dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja, belum bisa menaruh perhatian yang besar dan belum bisa berkonsentrasi dalam memilih belajar yang diinginkan.
2. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa berdasarkan setiap aspeknya. Persentase hasil sebelum

tindakan 51 % kemudian meningkat menjadi 64% pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian kembali meningkat menjadi 74% pada siklus ke II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dengan kategori “Baik”. Lakukan dengan kegiatan tahapan-tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian belajar ini dinyatakan baik, maka siklus I dan II dapat meningkat menjadi 74% kategori “ Baik”.

3. Terdapat peningkatan kemandirian belajar pada siswa setelah diberikan layanan informasi untuk dengan kategori “Cukup” dan mengalami peningkatan persentase setelah dilaksanakan tindakan siklus I tetapi masih berada pada kategori “Cukup” dan meningkat sesuai dengan harapan peneliti setelah dilaksanakan siklus II dengan Kategori “Baik”, siswa sudah tidak malu-malu berbicara dan bertanya, sudah merespon saat guru menjelaskan materi dan berani menjawab saat ditanya, sudah memahami materi yang dijelaskan, adanya rasa ingin tahu dan lebih bersemangat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Prestasi Belajar (Y) Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Budi, Purwoko. (2008) *Organisasi dan manajemen bimbingan dan konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Dariyanto. (2008). *Bimbingan Dan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Eti, Nurhayati. (2011) *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadari, Nawawi. (2007). *Metode Pnelitian bidang sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hallen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hamalik (2009). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamka. (2017). *Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui layanan informasi*. skripsi yang tidak dipublikasikan
- Hendrik. (2018). *Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-nilai Enterpreneurship*. Pontianak: Eenggang Media
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujama. (2012). *Penelitian tindakan dalam Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajaranak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG, 1(1)*.
- Nana Sudjana. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru
- Nawawi, H. (2007). *Metode Pnelitian bidang sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pendidikan berjalan secara langsung daring / belajar jarak jauh. *Sebagaimana kita ketahui bahwa pada awal Tahun 2020,covid -19 atau biasa disebut dengan corona virus Covid -19 kematian manusia*.Jakarta pres,webinar Nasional
- Prayitno. (2004). *Layanan informasi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno. (2008). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Priska Rieftiana Amti. (2014). *“upaya meningkatkan kemampuan kemandirian belajar siswa mlalui layanan informasi belajar pada siswa*

- kelas XI Administrasi Perkantoran (Ap) 1 Smk Negeri 2 Tegal*
- Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosda Karya Moleong. 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XIII.
- Slameto (2003) *Belajar dan faktor-faktor mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman Twi Tandar Atmaja, (2014). *Mempelajari informasi belajar*. Semarang webinar nasinar: IKIP Semarang.
- Suherman, (Twi Tandar Atmaja). (2014). *“Upaya Meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui bimbingan belajar dengan penggunaan media informasi SMP Negeri 6 Tegal”*
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1990. *Bimbingan Informasi Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tohirin (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolahdan Madrasah* (berbasis intelegensi) Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin (2013). *Bimbingan dan konseling disekolah madrasah (berbasis intelegensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin (2013). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolahdan Madrasah* (berbasis intelegensi) Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin. (2014). *Bimbingan dan Konseling disekolah dasar dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Edisi Revisi. Jakarta Rajawali Pres.
- UT.Oemar Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- W. S. Winkel. 2013. *Psikologi pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo.
- W.S. Winkel (2013) *Pokok mengapa perlu mempelajari informasi belajar*. Julnar Pendidikan Indonesia
- Wedemeyer dan moore dalam Rusman 2008. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wedemeyer dan moore dalam Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wedmeyer (Rusman 2012) *Segala aktivitas tidak tergantung pada orang lain*. Surabaya: Unesa University Press
- Wedmeyer; Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling Di institute pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zuldrafiar. (2012). *Pendekatan penelitian dan teknik penulisan karya ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya